

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Indira Nadiya Putri
Indira16012001@gmail.com
Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of managerial ownership, profitability, and firm size on the dividend policy in the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2020. The financial ratio was measured by managerial ownership, profitability (Return On Asset), and firm size. While dividend was measured by Dividend Payout Ratio (DPR). The research was quantitative. Moreover, the population was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2020. The data collection technique used purposive sampling in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 73 manufacturing companies as the sample during 5 years (2018-2020). Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution). The result concluded that managerial ownership had a negative effect on the dividend policy in manufacturing companies. On the other hand, profitability (ROA) had a positive effect on the dividend policy in manufacturing companies. Likewise, firm size had a positive effect on the dividend policy in manufacturing companies.

Keywords: managerial ownership, profitability, firm size, dividend policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Dalam penelitian ini, rasio keuangannya diukur menggunakan kepemilikan manajerial (KM), profitabilitas (*return on asset*) dan ukuran perusahaan (*firm size*) serta kebijakan dividen diukur menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dimana populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasar pada teknik *purposive sampling* yang mana teknik tersebut memiliki tujuan untuk memberikan batasan kepada penulis terhadap kriteria-kriteria yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Berdasarkan metode tersebut, diperoleh data sejumlah 73 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria yang dipilih oleh penulis selama periode 5 tahun yaitu 2018-2020. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS. Dari penelitian ini, diperoleh hasil yaitu kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan (FS) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci : kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian suatu negara, diperlukan adanya pasar modal sebagai sarana bagi investor dan para pelaku usaha. Pasar modal sendiri memiliki fungsi untuk memudahkan pelaku usaha dalam mendapatkan modal. Semakin berkembangnya zaman, pasar modal pun ikut serta mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tahun ini. Jumlah investor yang terdaftar di pasar modal terus bertambah beriringan dengan semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat terhadap tingkat perekonomian Indonesia. Semakin tinggi tingkat

kesadaran masyarakat untuk berinvestasi tentunya akan membantu perekonomian di Indonesia semakin berkembang pesat.

Dengan adanya pasar modal kedua pihak tersebut akan saling mendapatkan keuntungan, pihak investor akan mendapatkan keuntungan berbentuk dividen dari hasil investasinya sedangkan perusahaan akan mendapatkan manfaat pembiayaan untuk mengembangkan usahanya menggunakan dana investasi tersebut.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang di peroleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham atau laba tersebut akan ditahan sebagai investasi dimasa depan. Terdapat banyak faktor yang harus menjadi perhatian utama setiap perusahaan dalam penerapan kebijakan dividen, dalam hal ini pemegang perusahaan berperan penting dalam proses kebijakan dividen yang berlaku di perusahaannya, karena nantinya kebijakan dividen akan berpengaruh terhadap kesejahteraan pemegang saham disetiap perusahaan.

Dalam hal mengendalikan kebijakan dividen, yang bertanggung jawab adalah pemegang saham. Dalam hal ini, pemegang saham bertanggung jawab kepada dewan direksi. Dividen akan dibayar atau tidak, bagaimana pembagiannya dan bagaimana sifat serta jumlahnya merupakan tugas dari dewan direksi. Kepemilikan manajerial adalah pihak yang memiliki andil dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan dan juga memiliki saham didalam perusahaan tersebut. Syafruddin (2006) menyatakan bahwa harapan dari manajer puncak yang juga sebagai pemilik atau yang disebut dengan kepemilikan manajerial adalah agar manajer puncak dalam menjalankan aktivitasnya dapat lebih konsisten dengan kepentingan pemegang saham sehingga nilai perusahaan meningkat.

Kelangsungan hidup perusahaan bergantung oleh banyak faktor salah satunya adalah profitabilitas, yang mana hal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebuah perusahaan yang telah berkembang pesat tentunya akan mudah untuk berkecimpung kedalam dunia pasar modal, berbanding terbalik dengan perusahaan yang baru saja merintis usahanya tentunya akan kesulitan dalam memperoleh modal didalam pasar modal

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitiannya, berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen? (2). Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?. (3). Apakah ukuran perusahaan berpengaruh kebijakan dividen?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

TINJAUAN TEORITIS

Teori keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang mendasari adanya praktik bisnis didalam sebuah perusahaan. Teori ini menjadi dasar adanya keterkaitan hubungan kerja antara pihak investor dan pihak manajer didalam perusahaan. Teori keagenan memiliki kaitan yang cukup erat dengan kebijakan dividen, karena teori ini menunjukkan konflik yang biasa timbul antara manajer dan pemegang saham.

Kedua pihak ini memiliki tujuan yang sama, namun berbeda kepentingan. Sehingga hal ini sering kali menyebabkan konflik bagi perusahaannya. Dalam hal ini manajer menggunakan kekayaan perusahaan dengan kepentingan melanjutkan investasi, sementara para pemegang saham ingin pendapat berupa dividen.

Menurut Sari dan Sudjarni (2015) pembagian dividen merupakan salah satu permasalahan yang sangat rumit dalam perusahaan, karena melibatkan terjadinya masalah yang sering disebut dengan manajemen. Maka dari itu, teori ini sangat mendasari terjadinya kebijakan dividen, apakah dapat dibagikan atau tidak. Maka dari itu untuk mengatasi konflik

tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan Batasan terhadap *agency conflict* dan memperluas kepemilikan institutional.

Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2010), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Dividen merupakan nilai pendapatan suatu perusahaan setelah pajak dikurangi laba ditahan. Dividen sendiri memiliki tujuan untuk memaksimalkan kedudukan pemegang saham. Dividen biasanya digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan dan sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham mengenai informasi yang berguna untuk mengetahui masa depan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana seorang manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Pada laporan keuangan ditunjukkan bahwa besarnya presentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Maka hal tersebut dapat dijadikan sebuah informasi penting bagi pengguna laporan keuangan yang dimana informasi tersebut harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan.

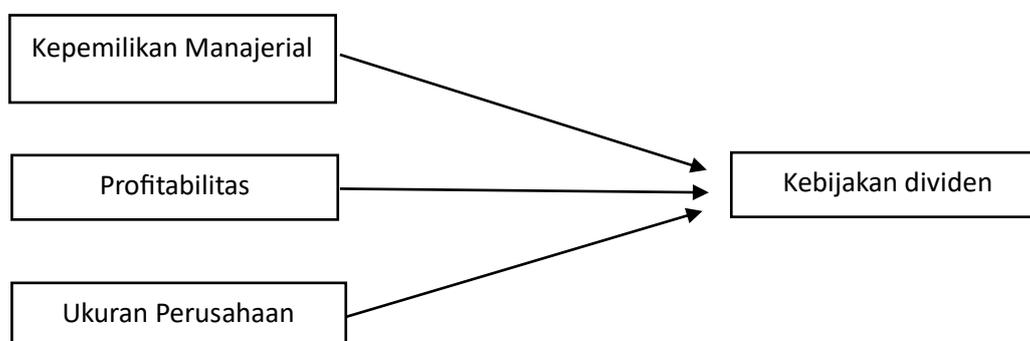
Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan suatu penanda yang penting bagi jalannya perusahaan, karena majunya perusahaan diukur apabila perusahaan berada pada posisi *profitable* (menguntungkan).

Ukuran Perusahaan

Menurut Agustina (2016) ukuran perusahaan menjelaskan tentang mengenai bagaimana kondisi suatu perusahaan tersebut baik berupa jumlah karyawan, jumlah pendapatan perusahaan, total asset, total ekuitas (selisih antara aktiva dan kewajiban), dan kapitalisasi pasar (nilai saham yang beredar di pasar).

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan hasil penelitian Arifin (2015), dan Dewi (2008) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negative terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan semakin tinggi

kepemilikan saham oleh manajerial maka akan semakin rendah kebijakan dividen. Apabila kepemilikan manajerial dinilai cukup tinggi dalam sebuah perusahaan maka pihak manager lebih memilih untuk menahan laba tersebut dibandingkan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial mampu mengurangi pembagian dividen kas perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh manager maka akan semakin menurunkan kos keagenan sehingga terjadi pengurangan dividen dan menggunakan dana untuk memperluas usaha.

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Agustina (2016), dan Sumanti dan Mangantar (2015) dalam penelitiannya, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini dikarenakan *Return On Asset* (ROA) tidak selamanya berpengaruh terhadap kebijakan dividen, khususnya untuk perusahaan yang memiliki skala tinggi yang telah menjalankan perusahaannya dengan waktu yang lumayan lama.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Dewi (2008) dan Agustina (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar mampu mengakses pasar modal dengan mudah daripada pada perusahaan berskala kecil, sehingga menyebabkan perusahaan lebih mudah memperoleh dana investasi dan mampu membagikan dividen dengan nilai yang tinggi.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji apakah ada atau tidak hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Febriyanti (2021) penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menguji teori dengan menekankan pada data yang berupa angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan menggunakan karakteristik masalah berupa hubungan korelasi antara dua variabel atau lebih.

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Perusahaan manufaktur merupakan badan yang bergerak dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang telah memenuhi standar dan memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berjalan dibidang pengoperasian alat berat, mesin, peralatan dan tenaga kerja atau tenaga ahli dalam pemrosesan untuk mengubah dan mengelola bahan-bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai jual (Sabrang: 2019).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil dapat mewakili keberadaan populasi. Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel secara tidak acak yang artinya peneliti memiliki beberapa Batasan-batasan yang menjadi acuan dalam pemilihan sampelnya. Dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 186.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder, hal ini dikarenakan data-data yang diperoleh oleh peneliti sudah ada dan kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun periode 2018-2020 dan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id/> serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian

Variabel merupakan nilai yang memiliki banyak varian dengan nilai yang cukup banyak. Variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian perlu diidentifikasi terlebih dahulu sehingga cara pandang penulisan terlihat jelas. Definisi operasional sendiri memiliki pengertian sebagai cara dalam menentukan dan mengukur variabel - variabel dengan merumuskan secara jelas dan singkat. Operasional Variabel memiliki fungsi sebagai pendukung dalam menjelaskan makna dalam sebuah penelitian dan kemudian dibuat kesimpulannya.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Kepemilikan Manajerial

Menurut Darwis (2009) Kepemilikan manajerial merupakan presentase jumlah kepemilikan saham oleh manajer perusahaan atau seluruh pemegang saham didalam perusahaan. Kepemilikan manajerial didalam perusahaan mampu menggambarkan situasi keikutsertaan para manajer dan pemegang saham untuk tujuan penyamarataan tujuan antara keduanya. kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan cara berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham Manajer}}{\text{Saham Beredar}} \times 100 \%$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan gambaran suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak yang kemudian dibagi dengan Total Aset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}} \times 100 \%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Wijaya (2017) Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan dalam mengakses pasar modal. Perusahaan dengan skala yang besar akan dengan mudah mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan skala besar lebih mudah menerima modal untuk diinvestasikan Kembali ke perusahaannya. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$\text{Firm size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan para manajer dalam akhir periode apakah laba perusahaan akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk diinvestasikan

Kembali guna menambah modal perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio ini diukur menggunakan rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) dari (Hanafi, 2013 : 42)

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan gambaran umum suatu fenomena data yang telah dikumpulkan dengan tujuan agar nantinya informasi yang diperoleh lebih mudah dibaca dan dipahami dan dapat dilihat menggunakan standar deviasi, *mean*, maksimum dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk menguji normalitas residual menggunakan uji statistic non-parametik *kolmogrov-smirnov* (k-s).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada penyimpangan asumsi klasik atau adanya interkorelasi dan kolinearitas antar variabel bebasnya. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dihasilkan memiliki keterkaitan dengan variabel bebasnya.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Dan jika terbukti adanya korelasi, maka dapat disebut problem autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006) Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independent yaitu Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Variabel dependennya yaitu Kebijakan Dividen. Analisis Regresi Linear Berganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DPS = \alpha + \beta_{KM} + \beta_{ROA} + \beta_{FS} + e$$

Keterangan:

- DPS : Kebijakan dividen
- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
- KM : Kepemilikan Manajerial
- ROA : Profitabilitas

FS : Ukuran Perusahaan
 E : error

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel independennya yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui presentase yang pada variabel independent dengan mempengaruhi variabel dependennya yang dilakukan secara acak. Koefisien ini menggambarkan presentase variabel independent yang digunakan yang terlihat pada model untuk menjelaskan isi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Signifikan Parameter Individual atau Uji t merupakan analisis statistik deskriptif yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, Uji t dilakukan untuk mengetahui hasil hipotesis pada suatu penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan guna mencari nilai rata-rata, *mean*, dan standar deviasi arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	219	.0000	1.9960	.058566	.2143759
ROA	219	-.4990	1.0000	.088553	.1571479
FS	219	24.6080	33.4950	28.846858	1.6454421
DPR	219	-2.5210	5.2010	.504749	.8861179
Valid N (listwise)	219				

Sumber : Hasil Uji Statistik,2022

Dari data yang telah disajikan menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini sebanyak 219. Pada variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar .0000 dan nilai maksimum sebesar 1.9960, nilai *mean* sebesar .058566 dan nilai standar deviasi sebesar .2143759. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -.4990, dan maksimum sebesar 1.0000, *mean* sebesar .088553 dan standar deviasi sebesar .1571479. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24.6080, dan nilai maksimum sebesar 33.4950, *mean* sebesar 28.846858 dan standar deviasi sebesar 1.6454421. Variabel kebijakan dividen dengan nilai minimum sebesar -2.5210, dan nilai maksimum sebesar 5.2010, *mean* sebesar .504749 dan standar deviasi sebesar .8861179.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang telah diperoleh dan telah dilakukan perhitungan dalam penelitian ini memiliki nilai distribusi yang normal atau tidak.

Dalam melakukan uji normalitas dapat menggunakan analisis grafik normal *probability plot*, jika nilai dari hasil uji normalitas probabilitas menunjukkan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai yang diperoleh signifikan dan uji normalitas akan menyebar disekitar garis diagonal dan akan mengikuti arah garis diagonal tersebut maka dapat dikatakan itu merupakan pola distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21220290
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.051
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.056

Sumber : Hasil Uji Statistik,2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil *output* SPSS besarnya nilai K-S adalah 0,066 dengan probabilitas signifikan 0,56 dan nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) diatas 5% (0,05). Dalam penelitian ini uji normalitas juga dapat diperkuat melalui grafik *Probability Plot* (P-P Plot). Dimana menunjukkan bahwa uji normalitas menggunakan *probability plot* menunjukkan data normal, karena data menyebar di sekitar garis digonal dan mengikuti arah diagonal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi antara variabel bebas. Namun sebaliknya, apabila antara variabel bebasnya saling berkorelasi maka variabel ini dianggap tidak *orthogonal* (tidak sama dengan nol) atau terdapat multikolinieritas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation faktor* (VIF). Model regresi dapat dikatakan bebas multikolinieritas apabila *tolerance value* yang dimiliki diatas 0,10 dan *variance inflation faktor* (VIF) dibawah 9. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KM	.991	1.009
	ROA	.965	1.036
	FS	.959	1.043

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2022

Berdasarkan tabel 3, dapat diperoleh kesimpulan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Maka kesimpulan yang didapat adalah tidak terjadi kasus

multikolinearitas antar variabel bebas atau dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Apabila terjadi korelasi, maka dipastikan adanya masalah korelasi. Hasil Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

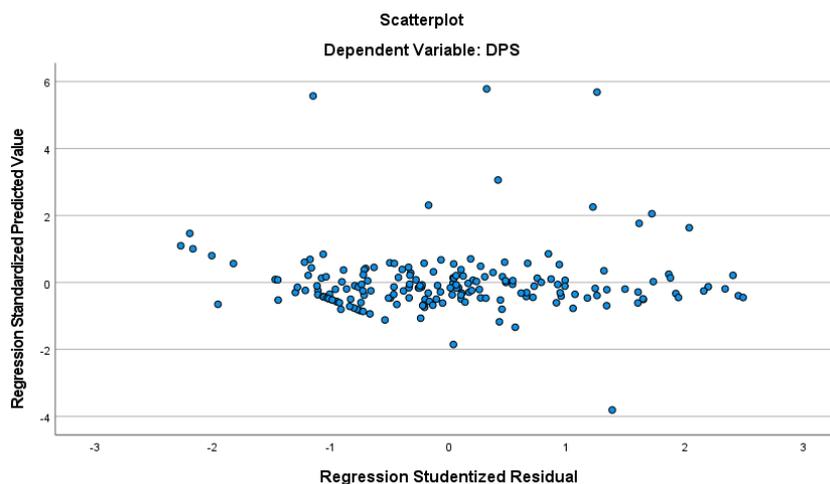
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.374	.364	.2139447	1.474

Sumber: Hasil Uji Statistik, 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa asumsi *residual variabel independent* telah terpenuhi atau tidak ada terjadinya autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai *Durbin-Watson* yang berada diantara -2 sampai dengan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain didalam model regresi. Untuk mengujinya dapat menggunakan grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil Uji Statistik, 2022

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa titik-titik dalam *scatterplot* tidak membentuk pola apapun. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi atau asumsi *residual identic* telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependennya. Berikut ini hasil dari analisis regresi berganda pada penelitian ini:

Tabel 5
Hasil uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.406	.279		-1.453	.148
	KM	-.179	.087	-.121	-2.063	.041
	ROA	1.113	.108	.613	10.269	.000
	FS	.021	.010	.133	2.217	.028

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan persamaan regresi yang diperoleh adalah:
 $DPR = -0,406 - 179KM + 1,113ROA + 0,021FS$

Nilai konstanta pada penelitian ini adalah -0,406 hal ini menjelaskan bahwa apabila variabel independend yang terdiri dari kepemilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan = 0, sehingga nilai variabel dependennya sebesar -0,406.

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien Kepemilikan Manajerial (KEM) sebesar -0,179. Berdasarkan nilai tersebut dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan antara variabel independenya yaitu kepemilikan manajerial dan variabel dependennya yaitu kebijakan dividen.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai koefisien *Return On Asset* (ROA) adalah 1.113. Nilai tersebut menunjukkan tanda positif yang mana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang serah antara variabel independennya yaitu Profitabilitas dan variabel dependennya yaitu kebijakan Dividen.

Berdasarkan data pada tabel dapat dilihat nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,021. Nilai tersebut memiliki tanda yang positif menandakan adanya hubungan yang searah antara variabel independennya yaitu ukuran perusahaan dan variabel dependennya yaitu kebijakan dividen. Hal ini di interpretasikan jika SIZE mengalami kenaikan maka akan meningkatkan nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda untuk mengukur apakah terdapat pengaruh antara variabel independennya yaitu kepemilikan manajerial, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap variabel dependennya yaitu kebijakan dividen. Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Menurut Gozali (2016). Apabila nilai model regresi < 0,05 maka nilai tersebut dianggap baik , begitu juga sebaliknya apabila nilainya > 0,05 maka nilai tersebut dianggap tidak baik. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.986	3	1.662	36.307	.000 ^b
	Residual	8.331	182	.046		
	Total	13.316	185			

Sumber:Hasil Uji Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan nilai F dihitung sebesar 36.307 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Yang mana nilai tersebut < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

ketiga variabel independent berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel dependen sehingga model ini dianggap layak untuk digunakan didalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Analisis koefisien determinasi berganda ini memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggambarkan variabel dependennya. Apabila nilai koefisien determinasinya adalah nol atau satu, dan jika nilai R² kecil menunjukkan kemampuan variabel independennya dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, namun apabila nilai R² mendekati satu menunjukkan variabel independent memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut merupakan hasil koefisien determinasi berganda (R²) yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.374	.364	.2139447

Sumber : Hasil Uji Statistik, 2022

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan nilai R square yang diperoleh yaitu sebesar 0,374 atau 37,4 %. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi independennya yaitu Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan menunjukan variabel Kebijakan Dividen sebesar 37,4% . Dan sisanya sebesar 62,6 % dijelaskan oleh pengaruh faktor-faktor diluar variabel yang telah dianalisis dalam model.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji Signifikan Parameter Individual atau Uji t ini memiliki tujuan untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Perhitungan ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05, apabila nilai signifikannya > 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independennya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Uji dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui variabel kepemilikan manajerial diproksikan dengan pengungkapan jumlah kepemilikan manajerial (KEM) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,041 < 0,05 Dengan nilai beta (*Unstandardized*) sebesar -0,179 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan memiliki arah yang negatif. Kesimpulannya adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,000 < 0,05. Dengan nilai beta (*Unstandardized*) sebesar 1.113. Maka disimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden dan memiliki arah positif. Kesimpulannya adalah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui variabel Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Firm Size* (FS) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,028 < 0,05 dengan nilai beta (*Unstandardized*) sebesar 0,21. Maka disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden dan memiliki arah yang positif. Kesimpulannya adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan saham yang diperoleh manajer diharapkan dapat dirasakan secara langsung setiap keputusan yang diambil, sehingga apabila presentase kepemilikan manajerial suatu perusahaan mengalami peningkatan maka akan terjadi kecenderungan terhadap pembayaran dividen yang rendah, hal ini terjadi karena pihak manajemen berpendapat bahwa sumber dana *internal* lebih baik untuk investasi dimasa depan dibanding dana *eksternal*.

Begitu juga sebaliknya, apabila presentase kepemilikan manajerial di dalam sebuah perusahaan dinyatakan rendah maka pembayaran dividennya pun cenderung tinggi, hal ini dikarenakan dapat memberikan sinyal yang baik terhadap kinerja perusahaan dimasa yang akan datang kepada para investor sehingga akan meningkatkan reputasi perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisca (2008) yang menyatakan semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial maka semakin rendah Kebijakan Dividen.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Pembagian dividen didalam sebuah perusahaan sangat bergantung pada perolehan laba perusahaan tersebut. Sumber pembagian dividen di setiap perusahaan bersumber dari laba yang diperoleh perusahaan setelah memenuhi kewajiban perusahaan tersebut baik berupa bunga maupun pajak. Profitabilitas yang bernilai tinggi akan memberikan dampak baik bagi perusahaan, dengan tingginya tingkat profitabilitas sebuah perusahaan akan memicu para investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai standar pengukurannya, ROA berfungsi untuk menghitung apakah keuntungan perusahaan mampu menggambarkan posisi laporan keuangan sebuah perusahaan dengan baik atau tidak. Melalui laporan keuangan tersebut, maka dapat diperoleh informasi keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menentukan apakah keuntungan tersebut dapat digunakan untuk operasional perusahaan atau harus di bagikan kepada para investor dalam bentuk dividen.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafizatun (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba besar akan menentukan kebijakan dividen kepada pemegang saham yang lebih besar.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai melalui total asetnya. Semakin besar sebuah perusahaan, maka akan semakin banyak investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena, para investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar cenderung dinilai memiliki tingkat kestabilan yang tinggi dalam mengolah perusahaannya, sehingga menyebabkan para investor berminat untuk melakukan investasi. Tentunya hal tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan dalam pasar modal.

Ukuran perusahaan yang besar cenderung membuat perusahaan lebih mudah mengakses pasar modal. hal tersebut membuat perusahaan semakin mudah dalam memperoleh dana tambahan untuk operasional perusahaannya. Selain itu, tentunya perusahaan akan menjaga reputasinya dimata para investor dengan cara membagikan dividen.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liya (2016) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka omset yang dihasilkan juga akan semakin tinggi dan menyebabkan laba yang dihasilkan akan tinggi juga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepemilikan Manajerial berpengaruh Negatif terhadap kebijakan dividen. (2) profitabilitas berpengaruh Positif terhadap kebijakan dividen. (3). Ukuran perusahaan berpengaruh Positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tingkat kontribusi sebesar 37,4% dan sisanya 62,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini belum mampu menjelaskan secara utuh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi yang masih rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dianjurkan adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan objek penelitian yang lain seperti perbankan, pertambangan dan property real estate agar hasil yang diperoleh nantinya dapat diteliti dengan lebih baik lagi. (2) Bagi Investor Diharapkan lebih memperhatikan hal-hal yang penting sebelum melakukan investasi didalam sebuah perusahaan. Penting bagi investor untuk memeriksa laporan pengungkapan kebijakan dividen yang dilaporkan oleh perusahaan karena hal ini dapat mempengaruhi tingkat penilaian terhadap perusahaan itu sendiri. (3). Bagi perusahaan Diharapkan bagi perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola dana investasi yang telah diperoleh. Karena penting bagi perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang nantinya akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham dan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(10)
- Arifin, S. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(5)
- Darwis, H. 2009, Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 13(13): 418-430.
- Dewi, S.C. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 10(1)
- Febriyanti. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Ghozali, I . 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. 2013. *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir.2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Liya. A. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(10).

- Mafizatun. N. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal keuangan dan Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan* 5(144-153).
- Sabrang, D. P. 2019. Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Sari, K.A.N dan Sudjarni, L.K. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(10)
- Sartono, A.2010. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi*, Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Sisca.C. D. 2008. Pengaruh kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institutional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal bisnis dan akuntansi*. 10(1): 47-58.
- Sumanti, J. C dan Mangantar, M. 2015. Analisis kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*. 3(1).
- Syafruddin, M. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan pada Kinerja: Faktor Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi. *JAAI*, 10 (1): 85-99.
- Wijaya, R. 2017. Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 21 (3): 459-472.